

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berintegrasi Nilai Karakter SMA Negeri 5 Luwu

Development of Student Worksheets (LKPD) Integrated Character Value of SMA 5 Luwu

Hernaningsih Putrianti

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

email: ningsihputri0203@gmail.com

Abstract: *One of the implementations of the 2013 curriculum development is that teachers can create a practicum-based learning process with a series of scientific activities that are experienced directly by students. One learning model that can support the implementation of scientific activities and refers to the 2013 curriculum is the Predict-Observe-Explain (POE) learning model. The Predict-Observe-Explain (POE) learning model is a learning model that requires students to be active in the learning process, because this learning model aims to improve student learning outcomes, both in terms of mastering concepts, developing creative thinking skills, and for increasing activities students. The learning process cannot be separated from the use of media or learning resources. One media or learning resource that can be used as a reference so that learning can take place effectively and efficiently is by using Student Worksheets (LKPD). The use of LKPD cannot provide satisfactory results without being accompanied by the use of learning models in the learning process. One of the appropriate learning models to improve learning outcomes and develop understanding of students' concepts is to integrate LKPD with the Predict -Observe-Explain (POE) learning model. Therefore the formulation of the problem in this study are: (1) whether the POE-based student worksheet is valid, (2) whether the POE-based student worksheets are practical, and (3) are the POE-based student worksheets effective. This study aims to: (1) find out that the worksheet of POE-based students is valid, (2) find out that the worksheet of POE-based students is practical, and (3) find out that the POE-based student worksheets are effective. The development research model carried out refers to the 4D model. The 4D model is a model for developing learning devices developed by Thiagarajan and Sammel. The 4-D development model consists of four main stages, namely: Define (design), Design (Develop), Develop (development), and Disseminate (spread). Through this research development is expected to produce alternative teaching materials that can facilitate students to make discoveries by following the stages that exist in POE-based LKPD and in accordance with the 2013 curriculum.*

Keywords: *student worksheet, Predict-Observe-Explain (POE)*

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut pendidikan berkarakter, dimana tidak hanya pada ranah kognitif dan psikomotorik saja yang dikembangkan dan dinilai, namun juga pada ranah afektif. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran yang penting. Pembelajaran dalam ranah afektif diperlukan untuk memudahkan perkembangan nilai, etika, estetika, dan perasaan di lingkungan belajar siswa (Allen, 2010). Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Basrowi, 2012).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan pembelajaran cetak sederhana yang digunakan peserta didik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas berupa soal maupun kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik (Trianto, 2012).

Menurut (Hidayat, 2016), manfaat Lembar Kerja Peserta Didik yaitu: (1) Dapat memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik, (2) Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, dan (3) Sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik agar mudah memahami materi yang diberikan.

Nilai karakter merupakan nilai-nilai yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi baik, baik dalam pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Kurikulum yang diterapkan sekarang peserta didik tidak hanya dituntut memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik tetapi juga dituntut memiliki nilai-nilai karakter (Damayanti, 2014).

Daryanto & Dwicahyono (2014) menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai karakter hasil kajian empirik pusat kurikulum. Delapan belas nilai ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai tersebut yakni: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab.

Penelitian ini memfokuskan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter antara lain: Jujur, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, dan komunikatif. Dari kondisi sikap positif tersebut sehingga akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sehingga, akan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik

2. Metode Penelitian

• Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada pengembangan produk dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Jenis penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa LKPD berintegrasi nilai karakter yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

• Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Luwu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI MIPA 3.

• Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan *four D models* (Model 4-D). Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). 1) Tahap perencanaan (*define*) bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dalam pengembangan pembelajaran. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu: (a) analisis awal akhir, (b) analisis peserta didik, (c) analisis tugas, (d) analisis konsep, dan (e) spesifikasi tujuan pembelajaran. 2) Tahap perancangan (*design*), pada tahap ini dilakukan 4 langkah, yaitu: (a) Penyusunan tes (*Constructing Criterion-Referenced Test*), (b) Pemilihan Media (*Media Selection*), (c) Pemilihan Format (*format selection*), dan (d) Rancangan awal. 3) Tahap pengembangan (*develop*), tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan LKPD yang telah direvisi berdasarkan masukan dari ahli. Tahap ini meliputi: (a) validasi ahli, dan (b) uji coba terbatas. 4) Tahap penyebaran (*Disseminate*), pada tahap ini LKPD yang telah dikembangkan akan didistribusikan dalam jumlah terbatas yaitu kepada guru Biologi kelas XI SMA Negeri 5 Luwu.

• Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar. Sedangkan teknik non tes menggunakan instrumen lembar validasi, angket respon guru, dan angket respon peserta didik.

• Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui lembar penilaian, lembar observasi dan angket respon peserta didik. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif.

a. Analisis Kevalidan

Kevalidan instrumen dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli. Validasi media dan angket menggunakan skala likert.

Tabel 1. Analisis Kevalidan Instrumen

Piihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dari hasil angket dianalisis dengan mencari total skor penilaian menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X1} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007)

Selanjutnya mencari skor penilaian rata-rata dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012)

Tabel 2. Hasil data di interpresentasikan ke dalam kriteria pada tabel berikut.

Skor	Kriteria Validitas
85,01 - 100%	Sangat Valid
70,01 - 85%	Cukup Valid
50,01 - 70%	Kurang Valid
01,00 - 50%	Tidak Valid

Berdasarkan kriteria tersebut, LKPD dikatakan valid apabila presentase lebih dari 70% (Fatmawati, 2016).

b. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan LKPD dapat diperoleh dari hasil analisis lembar angket respon peserta didik dan analisis lembar angket respon guru. Jumlah dari skor angket dicari menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\sum \text{Nilai Respon Siswa}}{\text{Jumlah respon siswa maks.}} \times 100\%$$

(Wicaksono, dkk, 2014)

Dari nilai skor angket yang diperoleh, kemudian dihitung nilai rata-rata angket respon peserta didik dan guru menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Riduwan, 2012)

Tabel 3. Hasil data kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria pada tabel berikut.

Tingkat Pencapaian	Kategori
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Tidak Praktis
0% - 20%	Sangat Tidak Praktis

LKPD berintegrasi nilai karakter dikatakan praktis jika diperoleh nilai respon dengan kriteria mencapai > 41% (cukup praktis) (Riduwan, 2012).

c. Analisis Keefektifan

LKPD dapat dikatakan efektif jika hasil analisis statistik peningkatan hasil belajar peserta didik memiliki perbedaan hasil belajar signifikan antara sebelum menggunakan LKPD berintegrasi nilai karakter dan setelah menggunakan LKPD berintegrasi nilai karakter. Peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan rumus N-gain sebagai berikut.

$$g = \frac{(S_{post} - S_{pre})}{(skor\ maksimal - S_{pre})}$$

(Meltzer, 2002)

Tabel 6. Hasil skor kemudian diinterpretasikan kedalam tabel kriteria berikut.

Perolehan N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Meltzer, 2002)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara empiris beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berintegrasi nilai karakter dapat mengembangkan nilai karakter peserta didik dan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Keberhasilan dalam pengembangan LKPD Berintegrasi nilai karakter telah ditunjang oleh beberapa penelitian, yaitu penelitian dari Ristiyan & Yulianti, (2014) yaitu Pengembangan LKS Fisika Materi Pemantulan dan pembiasan cahaya terintegrasi karakter dengan pendekatan saintifik dikategorikan sangat layak untuk digunakan. LKS dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Serta LKS dapat mengembangkan karakter siswa, khususnya karakter jujur, disiplin, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Selanjutnya didukung oleh penelitian dari Komalasari & Pardjono (2015) yang mengungkapkan bahwa pengembangan LKPD terintegrasi nilai karakter untuk mengembangkan tanggung jawab, disiplin, dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa layak digunakan dalam pembelajaran tematik disekolah dasar. LKPD terintegrasi nilai karakter efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Hasil presentasi perkembangan karakter tanggung jawab antara kelompok eksperimen dan control terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana kelompok eksperimen sebesar 88% dan kelompok control sebesar 63,97%. Begitupun dengan karakter disiplin, untuk kelas eksperimen sebesar 89% dan control sebesar 63,60%. LKPD ini juga efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari peningkatan skor pretest dan posttest peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berintegrasi nilai karakter dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Tahun ajaran 2019/2020.

Prosiding Seminar Nasional Biologi VI

Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0

Referensi

- Allen, Karen Neuman, Friedman, Bruce d. 2010. "affective learning: A taxonomy for teaching socialwork values". *Journal of social work values and ethics*. 7 (2)
- Basrowi, Siskandar. 2012. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Karya Putra darwati.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmawati, A. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X. *Jurnal EduSains*, 4 (2)
- Hidayat, Randi. dkk. 2016. *Desain LKPD Berorientasi Pembelajaran Terpadu Tipe Jaring Laba-Laba untuk Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Painan*. *Pillar of Physics Education*, 8 (15), 113-120.
- Meltzer, D.E. 2002. The Relationship Between Matematics Preparation and Conceptual Learning Gains in physicn: A possible hidden variable in diagnostic pretest score. *American Journal of Physics*, . 70 (12).
- Riduwan. 2012. *Skala Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Amin. 2007. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag.
- Trianto. 2012. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Konsektual*. Surabaya: Prenadamedia
- Wicaksono, P. D, Kusmayadi, A. T., dan Usodo., B. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) pada Materi Balok dan Kubus untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Elektronik Pembelajaran*, 2 (5)